

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Angkutan Penyeberangan adalah angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan dan/atau jaringan jalur kereta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya.

Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di bagian Pulau Sumatra. Secara geografis terletak di bagian 0°54' Lintang Utara - 3°30' Lintang Selatan dan 98°36' Bujur Timur - 101°53' Bujur Timur. Provinsi Sumatera Barat terletak sepanjang pesisir barat Sumatra bagian tengah, dataran tinggi Bukit Barisan di sebelah timur, dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km<sup>2</sup> ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu.

Dalam sistem transportasi Pelabuhan merupakan sebuah sarana kegiatan tempat transportasi laut untuk bersandar, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang. Dengan adanya transportasi ini, pendistribusian barang dan hasil-hasil produksi dapat dilakukan keseluruh daerah secara merata. Hal ini menyebabkan masing-masing angkutan khususnya penyeberangan terus berbenah dan melakukan perbaikan untuk lebih meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa angkutan penyeberangan. Untuk menjalankan fungsi dan tugasnya melaksanakan pelayanan penumpang diperlukan fasilitas yang menunjang sehingga diperoleh hasil optimal yang efektif dan efisien serta kejelasan sirkulasi.

Pelabuhan Teluk Bungus adalah pelabuhan yang terletak di Kecamatan Bungus Teluk kabung Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pelabuhan Teluk Bungus dikelola oleh BPTD Wilayah III Sumatera Barat . Kapal yang digunakan pada pelabuhan ini adalah kapal ferry jenis ro-ro.

Adapun jenis dermaga yang digunakan adalah *Moveable Bridge* (MB). Pelabuhan Teluk Bungus memiliki tiga kapal yang beroperasi, salah satunya adalah KMP. Ambu-Ambu yang masih belum memenuhi standar pelayanan berupa ada fasilitas yang belum sesuai dengan standar yang ada di atas kapal.

Angkutan Penyeberangan di Kota Padang masih menjadi prioritas utama. Hal ini lah yang membuat pelabuhan penyebrangan memegang peranan penting. Pelabuhan penyebrangan merupakan simpul dari lintas penyeberangan yang menghubungkan dua tempat melalui perairan berupa laut, selat maupun teluk. Pengoperasian pelabuhan perlu dilakukan secara efektif, efisien dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan penyeberangan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan masyarakat.

Untuk mendukung hal tersebut standar pelayanan minimal angkutan penyeberangan di atas kapal memiliki nilai yang sangat penting bagi perusahaan dan pihak regulator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyediaan pelayanan dan juga dapat dijadikan sebagai acuan mengenai kualitas suatu pelayanan yang disediakan oleh pengelola kapal. Oleh Karena itu pihak pemerintah telah menetapkan penumpang sebagai acuan bagi pengelola kapal melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 62 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan.

Hasil observasi di lapangan dan meninjau pelayanan penumpang diatas KMP. Ambu-Ambu pada lintasan Padang – Tuapejat belum memenuhi standar pelayanan minimal terhadap penumpang dari aspek keselamatan, keamanan, kenyamanan, kemudahan/keterjangkauan dan kesetaraan seperti kondisi tidak ada petugas keamanan, tidak adanya akses prioritass penumpang berkebutuhan khusus, tidak tersedia ruang lesehan, tidak adanya bagasi untuk penumpang dan Fasilitas musala yang belum memenuhi.



Sumber : Dokumentasi Tim PKL Sumatera Barat, (2021)

Gambar 1.1 Kondisi *Existing* Fasilitas di atas kapal KMP. Ambu-Ambu

Berdasarkan uraian diatas, maka dianggap perlu mengevaluasi kembali standar pelayanan penumpang di KMP. Ambu-Ambu pada lintasan Padang – Tua Pejat berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 62 Tahun 2019. Oleh karena itu dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini, penulis mengambil judul: **“EVALUASI PELAYANAN PENUMPANG DI KMP. AMBU-AMBU PADA LINTASAN PADANG – TUA PEJAT PROVINSI SUMATERA BARAT”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat permasalahan pelayanan penumpang di atas kapal. Adapun rumusan masalah yang dilakukan selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Pelabuhan penyeberangan Teluk Bungus sebagai berikut:

1. Bagaimana pelayanan penumpang di KMP. Ambu-Ambu sesuai dengan standar pelayanan minimal melalui Peraturan Menteri Perhubungan No 62 tahun 2019 ?
2. Apa saja fasilitas pelayanan penumpang yang harus dilakukan perbaikan di atas KMP. Ambu-Ambu berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 62 Tahun 2019 tentang standar pelayanan minimal angkutan penyeberangan ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### 1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas akhir dari Program Diploma III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan di Politeknik Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan Palembang. Penelitian ini juga bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pelayanan penumpang di KMP. Ambu-Ambu sudah sesuai dengan standar pelayanan minimal berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No 62 tahun 2019 tentang standar pelayanan minimal angkutan penyeberangan.
2. Untuk Mengetahui Apa saja fasilitas pelayanan penumpang yang harus dilakukan perbaikan di atas KMP. Ambu-Ambu berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 62 Tahun 2019 tentang standar pelayanan minimal angkutan penyeberangan.

#### 1.3.2. Manfaat

1. Manfaat Bagi Taruna
  - a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang ASDP khususnya tentang pengetahuan standar pelayanan penumpang yang menggunakan angkutan penyeberangan di lintas Padang-Tua pejat di pelabuhan Teluk Bungus.
  - b. Menambah ilmu pengetahuan mengenai standar pelayanan penumpang angkutan penyeberangan lintasan Padang - Tua Pejat di pelabuhan Teluk Bungus dalam penulisan karya ilmiah.
2. Lembaga Pendidikan, memberikan informasi berupa pengetahuan dan wawasan kepada seluruh civitas akademika di politeknik Transportasi sungai, danau dan penyeberangan Palembang mengenai pelayanan penumpang di kmp. Ambu-Ambu pada lintasan Padang-Tua Pejat Provinsi Sumatera Barat

3. Instansi Pemerintahan, Badan pengelola transportasi darat wilayah III provinsi Sumatera Barat sebagai Pihak pengelola pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus, dapat dijadikan sebagai suatu bahan masukan agar dapat meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa sehingga dapat memberikan pelayanan yang optimal.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup permasalahan agar pokok permasalahan tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) dan agar tidak menyimpang ataupun meluas dari fokus penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan :

1. Penelitian ini dilakukan di atas KMP. Ambu-Ambu yang beroperasi pada lintasan Padang – Tua Pejat Provinsi Sumatera Barat.
2. Lokasi penelitian hanya di Pelabuhan Penyeberangan Teluk Bungus, Kecamatan Bungus Teluk kabung Kota padang, Provinsi Sumatera Barat.
3. Masalah yang dibahas mengenai standar pelayanan penumpang angkutan penyeberangan berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 62 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Penyeberangan melalui *checklist* kondisi eksisting fasilitas pelayanan penumpang di atas KMP. Ambu-Ambu.
4. *Focus* penelitian mengenai Analisa tingkat kesesuaian fasilitas pelayanan penumpang di atas kmp. Ambu-Ambu pada lintasan Padang – Tua Pejat Provinsi Sumatera Barat.

### 1.5 Keaslian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil penelitian yang relevan agar hasil yang didapat lebih akurat maka digunakan penelitian yang sama yang membahas tentang standar pelayanan penumpang angkutan penyeberangan yang pernah dilakukan oleh taruna angkatan XXVIII Rakyan Kusuma. Adapun terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian tersebut, berikut adalah perbandingan kertas kerja wajib yang ditulis :

Tabel 1.1 Keaslian

Nama/Angkatan	Judul KKW	Perbedaan
Rakyan Kusuma Angkatan XXVIII	Evaluasi pelayanan penumpang di atas KMP Kasuari Pasifik IV pada lintasan Manokwari – Numfor – Biak	1. Lokasi Pelaksanaan
Jemizar Amazon Angkatan XXIX	Evaluasi Pelayanan Penumpang Di Kmp. Ambu-Ambu Pada Lintasan Padang – Tua Pejat Provinsi Sumatera Barat	2. Waktu Pelaksanaan 3. Tim Survei